

MARGINALISASI TARI COKEK PADA MASYARAKAT BAMBU APUS

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**YUNITA TRI MULYANI
NIM. 18023091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Marginalisasi Tari Cokek pada Masyarakat Bambu Apus
Nama : Yunita Tri Mulyani
NIM/TM : 18023091/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

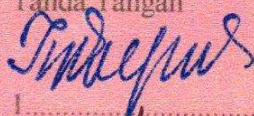
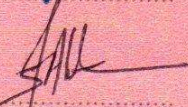
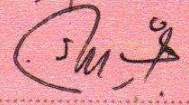
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Marginalisasi Tari Cokek pada Masyarakat Bambu Apus

Nama : Yunita Tri Mulyani
NIM/TM : 18023091/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	 1.....
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	 2.....
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	 3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Tri Mulyani
NIM/TM : 18023091/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Marginalisasi Tari Cokok pada Masyarakat Bambu Apus”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yunita Tri Mulyani
NIM/TM. 18023091/2018

ABSTRAK

Yunita Tri Mulyani, 2022. Marginalisasi Tari Cokek pada Masyarakat Bambu Apus. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang kedudukan tari Cokek saat ini dalam masyarakat Betawi dan China Betawi dan penyebab terjadinya marginalisasi tari Cokek pada masyarakat Jakarta.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku Betawi memiliki kesenian tari tradisional yaitu tari Cokek, yang merupakan alkulturasi dari budaya Tionghoa dan budaya Betawi. Tari Cokek dahulu hanya ditampilkan untuk menyambut para tuan-tuan tanah, kini mengalami perkembangan bahkan digunakan pada acara pesta perkawinan, sunatan dan acara – acara besar lainnya, seperti untuk menyambut tamu undangan yang datang, yang sifatnya sebagai hiburan. Tari Cokek dengan khas adanya iringan musik gambag kromong menjadikan tarian ini sebagai ciri khas dari budaya Betawi. Tari Cokek sebagai kesenian tradisional yang keberadaannya sekarang terpinggirkan oleh masyarakat pendukungnya itu sendiri karena adanya faktor globalisasi, perubahan budaya, dinamika masyarakat, perkembangan seni pertunjukan dan tarian ini dianggap sebagai tarian yang bersifat erotis, kurang relevan dengan pengenalan seni budaya masa kini dalam masyarakat Betawi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Marginalisasi Tari Cokek pada Masyarakat Bambu Apus”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum sebagai pembaca 1 dan ibu Susmiarti S.ST, M.Pd sebagai pembaca 2 yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Kepala Departemen Sendratasik dan bapak Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd Sekretaris Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua yaitu papaku Alm. Ahmad Yani yang menjadi alasan terbesar penulis untuk segera menyelesaikan studi dan melanjutkan kehidupannya, Mamaku Sesmaneli sebagai orang tua tunggal penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa tiada hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bryan Wijaya Frisnadi yang menemani dan selalu memberi support dari awal pembuatan skripsi ini hingga dimasa penelitian dan sampai di titik ini.
7. HIMAJA UNP yang selalu memberikan keceriaan, memberikan bantuan, semangat, motivasi dan masukan yang berharga sehingga penulis dapat berkembang sampai sejauh ini.
8. Seluruh sahabat dan teman dekat yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Padang, September 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Tari Tradisional.....	11
2. Globalisasi Budaya	14
3. Perubahan Budaya	17
4. Dinamika Masyarakat	20
5. Perkembangan Seni Pertunjukan	22
6. Urbanisasi	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek dan Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Jenis Data.....	31

F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
2. Sejarah Tari Cokek di Bambu Apus	47
3. Keberadaan Tari Cokek Saat Ini di Bambu Apus.....	51
4. Penyebab Marginalnya Tari Cokek di Bambu Apus	56
5. Respon Masyarakat Masa Kini Tentang Tari Cokek di Bambu Apus	60
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk.....	38
2. Jumlah Penduduk Menurut Profesi.....	39
3. Sarana Pendidikan dan Jumlah Sekolah	40
4. Persentase Pemeluk Agama.....	42
5. Kebudayaan dan Kesenian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29
2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa	35
3. Peta Kelurahan Bambu Apus.....	37
4. Peneliti Melakukan Pengambilan Data di Kelurahan Bambu Apus	38
5. Kantor Lurah Bambu Apus.....	39
6. Pusat Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus.....	40
7. SMPN 180 Jakarta Bambu Apus	41
8. SMAN Unggulan M.H. Thamrin, Bambu Apus.....	41
9. SMA Santika, Bambu Apus.....	42
10. Masjid pertama di Bambu Apus	43
11. Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney	43
12. Kesenian Betawi, Gambang Kromong Modern	44
13. Taman Teluknaga, Gerbang Masuknya Para Pendatang dari China Ke Nusantara	48
14. Tata Rias Dan Busana Pada Penari Cokék	50
15. Terdapat Alat Musik Seperti Gong, Tehyan, Sukong dan Gitas Bass Yang Ada Pada Gambang Kromong	50
16. Terdapat Alat Musik Seperti Ningnong, Gendang dan Gitar Bass yang Ada Pada Gambang Kromong	51
17. Tari Cokék yang Telah Mengalami Pembaruan	54
18. Tari Cokék Tradisi Yang Belum Mengalami Pembaharuan.....	55
19. Tari Cokék yang Telah Mengalami Pembaruan Dan Telah Di Kreasikan	55
20. Penari Cokék Sedang Menari dengan Menggunakan Pakaian Sehari- Hari	58
21. Para Penari Cokék Sedang Melakukan Ngibing.....	59
22. Para Penari Cokék Sedang Menunggu Saweran Dari Tamu Laki-Laki Yang Ikut Menari Bersama.....	59

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki bermacam ragam penduduk berasal dari suku bangsa, budaya, ras, dan agama. Keragaman ini menjadi suatu contoh kekayaan pada Indonesia dalam mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk, contohnya dapat dilihat dari suku bangsa, ada suku Bugis, suku Batak, suku Melayu dan suku Betawi.

Kebudayaan sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas di dalam daerah tersebut juga menjadi lambang dari kepribadian suatu daerah. Maka dari itu kebudayaan di Indonesia ini perlu dijaga dan di pelihara kelestariannya, yang juga merupakan kewajiban dari setiap individu untuk menjaganya.

Menurut Indrayuda, (2013 : 90) kebudayaan merupakan buah karya dari akal budi manusia. Kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa – apa yang ada dalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan. Kebudayaan berkembang pada masyarakat, dalam dinamis sesuai zamannya.

Kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian yaitu sebagian kecil dari kebudayaan. Kebudayaan memiliki unsur keseluruhan dari sistem gagasan atau ide, aktivitas dan karya cipta manusia.

Masyarakat Indonesia memiliki banyak keberagaman seni tradisional salah satunya dari masyarakat betawi. Nama “Betawi” berasal dari kata

Batavia, nama yang diberikan oleh Belanda pada masa zaman penjajahan. Terletak dipinggir pesisir atau pantai bagian utara pulau Jawa, seiringberjalannya waktu menjadikota dagang, pusat kegiatan politik, pusat pendidikan, pusat administrasi dan juga disebut ibu kota Negara dan sekaligus kota budaya.

Menurut buku Ensiklopedi Jakarta culture and heritage (Pemerintah Provinsi Daerah Ibukota Jakarta Dinas Kebudayaan dan Permusiuman, 2005 : 238), suku betawi adalah penduduk asli Jakarta dengan ciri utamanya menggunakan bahasa betawi sebagai bahasa ibu, tinggal dan berkembang di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Terbentuk sejak abad 17, yang merupakan hasil campuran dari beberapa suku bangsa seperti Bali, Sumatera, China, Arab, dan Portugis.

Kesenian merupakan suatu hasil karya manusia yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya, melibatkan proses berfikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun berkelompok. Salah satu kesenian dalam masyarakat Indonesia yaitu tari. Berbagai macam tari perlu diperhatikan agar tetap terlestarikan di tengah masyarakat. Hal ini bertujuan untuk dikenal dari generasi ke generasi selanjutnya, sudah selayaknya dipertahankan dan dijaga kelestariannya agar tak lantas mati.

Menurut pendapat dari Koentjaraningrat, (1985: 19)“Kesenian ialah kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia.”

William A. Haviland,(1999)yang mengemukakan bahwa “Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia secara kreatif pada kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu.”

Kesenian itu sendiri terdiri dari seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa, dan seni sastra. Yang tersebar dan berkembang diberbagai nusantara dari sabang sampai marauke, melahirkan sebuah ciri khas atau identitas pada daerah tersebut. Contohnya pada seni tari di DKI Jakarta mempunyai tari Coket, tari Ondel- Ondel, Sumatera barat mempunyai tari Piring, tari Galombang Duo Baleh, Bali mempunyai tari Kecak dan tari Sekar Jagat.

Tari adalah sebagian dari kesenian memiliki elemen – elemen yang dapat disebut seni tari. Sebagai sebuah kesenian tari memiliki ciri – ciri yang melekat pada tari yaitu memiliki prinsip imitasi, rekayasa dan memiliki nilai – nilai estetika yang mampu memberikan rasa puas, rasa nyaman, dan rasa senang bagi orang – orang yang menikmatinya. Perwujudan tari memiliki pesan-pesan yang hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan agar lebih mudah dipahami, dihayati dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan masyarakat penikmatnya.(Astuti, 2016)

Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda (2006: 53-54), mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak–gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak–gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya. Dalam konteks ini Wisnu Wardana menjelaskan bahwa tari selain gerak yang

ritmis dan indah juga mampu menyenangkan orang lain, yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pertunjukan tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak realitas, tetapi gerak yang berbentuk ekspresi atau ungkapan dan didorong oleh motivasi yang sadar, yaitu bentuk yang diungkapkan oleh manusia dengan rasa seakan mampu menggetarkan perasaan seseorang atau peminatnya.

Tari tradisional yaitu tarian yang lahir dan berkembang pada masyarakat di dalam suatu daerah yang diturunkan atau diwariskan secara terus - menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Tari tradisional ada diberbagai daerah seluruh Indonesia, setiap daerah memiliki tarian tradisional yang berdeda-beda dan mempunyai ciri khasnya masing-masing, apabila tari tradisional hilang, akan hilang warisan budaya daerah dan ciri khas dari daerah tersebut.

Sekarningsih & Rohayani, (2006) mengungkapkan tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai – nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun – temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat. Lalu definisi tari tradisional di atas diperkuat dengan adanya pendapat Hidayat, (2005) yang mengatakan bahwa tari tradisional ialah tarian yg dibawakan dengan cara yang berlaku disuatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun – temurun.

Tari tradisional dimiliki secara bersama oleh masyarakat, dan digunakan untuk kepentingan bersama, sehingga tari tersebut melekat erat bersama nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat

pemilikinya. Dengan adanya tari tradisional pada suatu masyarakat, pada gilirannya tari tersebut mampu menjadi sarana sosial budaya dan adat istiadat bagi masyarakat tersebut.

Setiap tari dalam kehidupan masyarakat memiliki kegunaan dan fungsi yang berlainan satu sama lain. Bagi masyarakat tradisional di berbagai daerah di Indonesia tari memiliki bermacam fungsi dan kegunaan yang telah diatur oleh adat dan budaya masyarakat yang menghasilkan tari tersebut. Selain itu, setiap tari tradisional dalam masyarakat pemiliknya juga memiliki aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakatnya. Setiap aturan tersebut ada yang menyangkut masalah tata cara penampilan, tata cara pewarisan, tata cara mempelajari dan aturan tentang pelaku dari tari tersebut.

Salah satu tari tradisional yaitu tari Coket, merupakan sebuah kesenian yang ada di lingkungan masyarakat Betawi – Tionghoa dahulu. Tari ini milik masyarakat Betawi yang lahir dan berkembang pada abad ke 19. Tari Coket lahir karena adanya percampuran kebudayaan atau akulturasi budaya antara masyarakat Betawi dan Tionghoa. Tari Coket digunakan untuk acara pesta perkawinan dan sunatan atau khitanan yang bersifat hiburan, yang diperuntukan untuk menyambut tamu undangan yang datang.

Tari Coket yang khas dengan iringan musik gambang kromong terdiri dari: gambang, kromong, suling, gong, kempul, kecrek, ningnong, gendang, tehyan dan konghayan. Kostum yang digunakan para penari biasanya terdiri dari baju kebaya encim dan rok kain batik dengan menggunakan selendang panjang yang dipakai sebagai kerudung di bagian pinggang dan membiarkan

kedua bagian ujungnya terurai ke bawah. Sebagian para penari yang rambutnya dikepang lalu disanggulkan dengan bentuk besar ditambah hiasan tusuk konde yang bergoyang-goyang. Tarian ini ditarikan oleh empat orang penari berpasangan. Djurtatap, dkk, (1998 : 128) mengatakan bahwa kata cokek ini sendiri berasal dari bahasa tionghoa “cukin” yang artinya selendang yang panjangnya kurang dari satu meter, selendang ini dipakai penari perempuan untuk menggait pasangan menari.

Tari Cokek saat ini sudah tidak berkembang, jarang diminati untuk dilestarikan dan jarang lagi ditampilkan selayaknya zaman dahulu sebagaimana mestinya baik dari keturunan china campur melayu atau masyarakat Betawi itu sendiri. Menurut penjelasan dari Sarnadi Adam, (2018) sebagai peneliti “tentang seni lukis sebagai refleksi ketidakberadaan dan keterpinggiran cokek” bahwa tari Cokek kini berada dalam dilema atau menghadapi pilihan yang sulit. Jika memilih bertahan hidup, masyarakat pendukungnya telah semakin berkurang, jika memilih berhenti menari, mereka tidak mempunyai keahlian lain sebagai sumber nafkah.

Masuknya globalisasi kesenian, maka kesenian tradisi pada umumnya mulai terancam keberadaannya atau perlahan mulai punah. Globalisasi merupakan sebuah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia dan aspek – aspek kebudayaan yang lainnya, dari proses globalisasi ini dapat mempengaruhi dan mengubah adanya tata kerja, ekonomi, sumber daya sosial – budaya, dan lingkungan alam.

Menurut Martin Albrow dalam Kun Maryati (2009): globalisasi adalah seluruh proses penduduk yang terhubung ke dalam komunitas dunia tunggal, komunitas global dengan lokasi lainnya serta menyebabkan terjadinya perubahan pada keduanya. Maka dari itu karena adanya proses globalisasi, masuknya budaya luar ke masyarakat Betawi sehingga terjadi persaingan antara budaya Betawi dan budaya luar.

Pengaruh globalisasi telah menyebabkan perubahan - perubahan yang terjadi di luar negeri mempengaruhi keadaan didalam negeri, kehidupan dunia semakin terbuka, perekonomian semakin global, arus informasi semakin mudah diakses melalui banyaknya media - media, seperti internet.

Proses dari globalisasi juga berdampak pada kesenian budaya Betawi dalam hal ini salah satunya adalah tari Cokek yang hampir tidak dikenal oleh masyarakat Betawi, baik Melayu maupun keturunan China, ditambah lagi dengan minimnya pembudayaan oleh pemerintah dan masyarakat yang menyebabkan tari Cokek jarang digunakan seperti sebagaimana mestinya.

Menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata marginalisasi artinya usaha membatasi atau pembatasan. Definisi marginalisasi dapat ditinjau dari beberapa referensi kamus. Pertama, menurut *The American Heritage Dictionary*, (2019) marginalisasi artinya mengasingkan atau membatasi yang lemah dan terbatas atau yang berada di pinggir kedudukan sosial. Kedua, menurut Griffin, (2017: 59) yang mengatakan bahwa marginalisasi adalah membuat atau mempertahankan ketidakberdayaan dan keterbatasan aktivitas, dalam pembuatan keputusan

yang penting. Berdasarkan fenomena dan realitas tentang keberadaan tari Cokek masa kini dalam masyarakat Betawi, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada persoalan marginalisasi tari Cokek dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Betawi masa kini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Keberadaan tari Cokek pada masyarakat Bambu Apus saat ini, baik dari suku Betawi maupun keturunan China
2. Peran pemerintah dalam melestarikan tari budaya/kurangnya pembudayaan oleh pemerintah maupun masyarakat Betawi
3. Fungsi tari cokek pada masyarakat Bambu Apus
4. Marginalisasi tari cokek pada masyarakat Bambu Apus

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah penelitian ini yaitu mengenai marginalisasi tari Cokek dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Bambu Apus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap tari Cokek pada saat ini?

2. Apakah penyebab terjadinya marginalisasi tari Cokkek pada masyarakat Bambu Apus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Kedudukan tari Cokkek saat ini dalam masyarakat Betawi dan China Betawi.
2. Penyebab terjadinya marginalisasi tari Cokkek pada masyarakat Bambu Apus

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan penghargaan dan pemeliharaan terhadap tari Cokkek pada masyarakat DKI Jakarta, khususnya daerah Jakarta timur dan sekitarnya
2. Bagi peneliti seni tari khususnya tari tradisional di masa yang akan datang, dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta meningkatkan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional, agar tari Cokkek tidak lantas punah dan tetap berkembang di masa selanjutnya.
3. Sebagai bentuk apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Cokkek yang merupakan budaya seni tradisi dari kota Jakarta.

4. Bagi penulis sendiri agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah di dapat dan kelangsungan hidup pada kesenian di masyarakat Jakarta.
5. Dapat memotivasi masyarakat Jakarta dalam mempertahankan dan melestarikan tari Cokek.
6. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi peneliti yang lain dan menambah wawasan seniman dan generasi muda lainnya.